

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk memperoleh atau menemukan fakta kemudian mengembangkan fakta tersebut dan untuk selanjutnya menguji kebenaran dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cermat, jelas dan tersusun secara sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian analisis data, yaitu metode yang menggunakan dan mengumpulkan data-data yang telah tersedia sesuai dengan pokok permasalahannya. Kemudian untuk selanjutnya akan diolah kembali dan diuji kebenarannya

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi juga merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2001:20). Dengan demikian populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel hendak diambil (Uma, 2006). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan reksadana pendapatan tetap dan perusahaan reksadana campuran yang resmi terdaftar di BAPEPAM dan OJK sampai dengan Desember 2014. Jumlah populasi manajer investasi yang

mengeluarkan reksadana pendapatan tetap dan campuran serta terdaftar di Bapepam dan Ojk adalah sebanyak 59 manajer investasi

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari populasinya). Sampel dalam penelitian ini adalah 12 manajer investasi terbaik yang mengeluarkan reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang masih terdaftar hingga Desember 2014 di Bapepam dan Ojk serta manajer investasi tersebut telah diperingkat oleh lembaga pemeringkat reksadana yaitu infovesta dan majalah investor sebagai lembaga independen yang bergerak di bidang riset dan pemeringkat reksadana bagi investor

Teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya atau sering disebut sebagai teknik penarikan sampel.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan disusun oleh orang lain yang digunakan oleh peneliti sebagai data penelitian atau diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan reksadana yang ada di Indonesia yang disampaikan ke Bapepam-LK, pusat data kontan, infovesta dan OJK

3.3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari:

- a. Peringkat Manajer Investasi dan Reksadana per-tahunnya, dilihat dari laporan majalah investor, infovesta sebagai lembaga resmi dan terpercaya dalam pemeringkat manajer investasi serta reksadana, dimana semua itu terdaftar dalam data Bapepam-LK
- b. Perkembangan tingkat nilai NAB Reksadana per-tahunnya yang dapat dilihat dari pusat data reksadana aria.bapepam.com dalam kurun waktu tahun 2012-2014

3.3.3. Pengumpulan data

Sesuai data yang digunakan yaitu data sekunder dan menggunakan teknik sampling maka penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat atau mengkopi data yang tercantum dalam Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) khususnya pada Pengelolaan Reksadana yaitu pada situs Bapepam aria.bapepam.go.id untuk data Nilai Aktiva Bersih pada periode 2012 – 2014. Untuk mencatat tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia(SBI) dari situs www.bi.go.id dengan periode 2012 - 2014. Data tersebut dikelola sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan alat Ukur Variabel Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

a. Reksa dana pendapatan tetap

Adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat utang. (Hartono:2010:13-29)

b. Reksa Dana Campuran

Adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam kategori RDPT dan RDS dengan kata lain lebih fleksibel. (Hartono:2010:13-29)

c. *Net Asset Value* (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Menurut Bapepam (1997:6) Nilai Aktiva Bersih (NAB) persaham atau unit penyertaan adalah harga wajar dari suatu portofolio reksa dana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham atau unit penyertaan yang beredar pada saat tersebut (Bahtiar Usman:2004:176)

d. Sertifikat bank Indonesia (SBI)

Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia atas pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto.

e. Kinerja Reksa Dana

Kinerja reksa dana adalah ukuran tingkat pencapaian kemampuan reksa dana untuk menghasilkan *return* dan risiko yang diperoleh dari portofolio reksa dana (Risty Dwi Novianti:2008:17)

f. Kinerja Pasar

Kinerja pasar adalah ukuran tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) yang dihasilkan dari suatu portofolio (Ibid:2004:32)

3.4.2. Alat Ukur Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada pengukuran kinerja reksadana ini adalah *return* reksadana pendapatan tetap dan campuran, Aktiva bebas risiko, standar deviasi, beta, metode Sharpe dan Treynor. Berikut penjelasan dari masing-masing alat ukur variabel penelitian

a. Return Reksadana

Perhitungan *return* reksadana dapat dihitung dengan cara yang sama dengan yang dilakukan untuk menghitung *return* aktiva tunggal. *Return* reksadana menunjukkan hasil yang telah dicapai suatu reksadana pada periode tertentu. Perhitungan *return* reksadana dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$R_{rd} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{rd} : *return* Reksadana

NAB_t : Nilai Aktiva Bersih yang merupakan nilai reksadana periode sekarang (t)

NAB_{t-1} : Nilai Aktiva Bersih yang merupakan nilai reksadana periode lalu ($t-1$)

b. Aktiva Bebas Risiko

Aktiva Bebas Risiko merupakan tingkat pengembalian dari investasi tanpa risiko selama periode tertentu. Dalam hal ini suku bunga bebas risiko diasumsikan tingkat rata-rata Suku bunga Bank Indonesia (SBI). Aktiva Bebas Risiko ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$R_f = \frac{\Sigma SBI}{n}$$

Keterangan:

R_f : Risk Free Asset

ΣSBI : Rata-rata dari tingkat suku bunga bebas risiko pada periode tertentu

n : Jumlah suatu periode

c. Standar deviasi

Standar deviasi menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata return yang dihasilkan pada reksa dana dan pasar pada sub periode tertentu. Standar deviasi ini juga mengukur besarnya absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai rataratanya sebagai nilai yang diharapkan.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma [R_{rd} - E(R_{rd})]^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

n : Periode waktu interval pengukuran

R_{rd} : Rata-rata *Return* reksadana dalam periode tertentu

$E(R_{rd})$: *Return* rata-rata portofolio

d. Beta

Merupakan pengukur volatilitas antara return-return suatu portofolio dengan return pasar. Jika volatilitas ini di ukur dengan kovarian maka kovarian return antara sekuritas ke-i dengan return pasar adalah sebesar σ_{iM} . jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar ($\sigma^2_{i.M}$), maka hasil ini akan mengukur portofolio ke-i relatif terhadap risiko pasar. Dengan demikina beta dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{i.M}}{\sigma^2_{i.M}}$$

$\sigma_{i.M}$: kovarian return sekuritas ke-i dengan return portofolio pasar

$\sigma^2_{i.M}$: varian return portofolio pasar

e. Return IHSG (Benchmark)

Suatu ukuran kemampuan kinerja pasar sebagai pembandingnya, dalam menunjukkan suatu kinerja yang telah dicapai dalam periode tertentu yang diperhitungkan dari nilai IHSG. Return pada IHSG dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$R_M = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R_M : Return Pasar

IO_t : Indeks Pendapatan tetap sekarang

IO_{t-1} : Indeks Pendapatan tetap sebelumnya

f. Analisis Pengukuran Kinerja reksadana

Kinerja reksa dana, merupakan prestasi reksa dana selama periode tertentu. Pada penelitian ini digunakan dua metode pengukuran kinerja reksa dana yaitu:

1) Analisis Pengukuran Kinerja Reksadana dengan Metode Sharpe

a). Menentukan Return Reksadana

$$R_{rd} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

b). Menentukan aktiva bebas rasio

$$R_f = \frac{\Sigma SBI}{n}$$

c). Menentukan Standar Deviasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma [R_{rd} - E(R_{rd})]^2}{n - 1}}$$

d). Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode sharpe

$$S_{RD} = \frac{(R_{rd} - R_f)}{\sigma_{rd}}$$

2) Analisis Pengukuran Kinerja Reksadana dengan Metode Treynor

Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Treynor juga didasarkan atas *risk premium*, seperti halnya yang dilakukan Sharpe, namun dalam metode Treynor digunakan pembagi beta (β) yang merupakan risiko fluktuatif terhadap pasar

a). Menentukan Return Reksadana

$$R_{rd} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

b). Menentukan aktiva bebas rasio

$$R_f = \frac{\Sigma SBI}{n}$$

c). Menentukan Return Pasar

$$R_M = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100\%$$

d). Menentukan Beta

$$\beta_i = \frac{\sigma_{i.M}}{\sigma^2_{i.M}}$$

e). Pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Sharpe

$$T_{RD} = \frac{(R_{rd} - R_f)}{\beta}$$

3.5. Metode Analisis dan Alat Analisis

Agar dalam penelitian ini dapat dilakukan analisis maka dilakukan analisis pada perusahaan reksa dana yang terdaftar di BAPEPAM, maka selanjutnya reksa dana tersebut akan dikelompokkan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik yang tidak jauh berbeda pada sebuah kelompok akan menghasilkan estimasi nilai skor yang efisiensi yang semakin baik, dimana nantinya kita dapat membandingkan reksa dana reksa dana yang efisien dalam setiap kelompok ke dalam sebuah set reksa dana terpilih.

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data terhadap nilai – nilai efisiensi hasil olahan menggunakan Metode Sharpe dan Treynor. Pada waktu umumnya uji normalitas untuk non-parametrik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui distribusi suatu variabel independent berdasarkan grupnya. Selanjutnya setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-test*.

3.5.1. Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui apakah distribusi data itu normal atau tidak, maka penelitian ini melakukan uji normalitas pengujian dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov One Sample Test* (K-S). (Ghozli, 2007).

H₀ : Ada perbedaan antara kinerja reksadana Pendapatan Tetap dan reksadana campuran yang diukur menggunakan metode sharpe dan treynor

H_A : Tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana Pendapatan Tetap dan reksadana campuran yang diukur menggunakan metode sharpe dan treynor

Apabila nilai K-S yang didapat signifikan jauh diatas $\alpha=0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kita menerima H₀ atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Dan apabila nilai K-S yang didapat signifikan jauh di bawah $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ atau data tidak berdistribusi normal.

3.5.2. Analisis Statistik Uji Beda Dua Rata-rata

Analisis perbandingan rata-rata, digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung *t-student* dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata. Untuk membandingkan kinerja reksa dana saham dan reksa dana terproteksi, peneliti menggunakan *independent sample t-test* agar dapat mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data.

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana pendapatan tetap dan campuran terhadap kinerja pasar maka akan dibandingkan *return* bulanan selama periode penelitian dengan menggunakan uji beda t-test (Risty Dwi Novianti:2008:24). Uji beda t test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan

memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sample (Imam Ghazali:55-56). Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah *T-Test* untuk sampel bebas (*Independent Sample*).

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group atau lebih yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Ibid:2004:57)

a. Apabila diperoleh sampel hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametrik *Independent Sampel T Test*. Menurut Ghazali (2007), tujuan dari uji parametrik *Independent Sampel T Test* (uji beda t-test) adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan dengan satu dan yang lainnya.

Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atautakah tidak sama secara signifikan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel (2 sisi)

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

- Berdasarkan profitabilitas

Jika profitabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika profitabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak